



Analisis Nilai Pendidikan Kewirausahaan Siswa pada Mata Pelajaran Mulok *Green Lab* SDIT Alam Cahaya Toboali

Liana Andini^{1*}, Diana Pramesti², Sasih Karnita Arafatun³

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: andiniukh@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: sasih.karnitaarafatun@unmuhbabel.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to describe the values of student entrepreneurship education in the green lab local content subject at SDIT Alam Cahaya Toboali. This type of research is qualitative research using descriptive research types. In collecting data using observation and interview methods. The data collected is in the form of words which are analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and verification. Then to check the validity of the data with triangulation. The results of research conducted at SDIT Alam Cahaya Toboali show that indicators of the values of student entrepreneurship education in green lab local content subjects have not been well achieved. Based on the results of the analysis obtained through interviews, it was stated that the values of Entrepreneurship Education obtained by students in green lab learning activities at SD IT Alam Cahaya Toboali from the 6 students interviewed the most dominant emerged, namely independent values seen when students prepared their own green lab gardening equipment; creative value is seen when students are able to utilize used goods to be used as polybags for plant seeds; and action-oriented values that are seen when students are happy to apply their ideas in green lab learning.*

Keywords: *Entrepreneurial Values; Entrepreneurship Education; Green Lab.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan siswa pada mata pelajaran muatan lokal green lab di SDIT Alam Cahaya Toboali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan datanya dengan triangulasi. Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Alam Cahaya Toboali menunjukkan indikator nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan siswa pada mata pelajaran muatan lokal green lab belum tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan melalui wawancara menyatakan bahwa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan siswa pada kegiatan pembelajaran green lab di SDIT Alam Cahaya Toboali dari 6 siswa yang diwawancarai yang paling dominan muncul yaitu nilai mandiri terlihat Ketika siswa menyiapkan sendiri peralatan berkebun green lab; nilai kreatif terlihat Ketika siswa mampu untuk memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan polybag untuk tempat bibit tanaman; dan nilai berorientasi pada tindakan yang terlihat Ketika siswa senang untuk menerapkan gagasannya dalam pembelajaran green lab.*

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Kewirausahaan; Laboratorium Hijau; Pendidikan Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Persaingan di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, diperlukan tingkat persaingan tenaga kerja yang lebih selektif. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi generasi mendatang dan tidak bisa mengharapkan lapangan pekerjaan yang ada karena tingginya tingkat persaingan. Kurangnya lapangan kerja menyebabkan pengangguran meningkat. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, angka pengangguran pada Februari 2022 sebesar 4,18%, turun 0,87% dibandingkan Februari 2021 namun angka tersebut masih tergolong tinggi, sehingga belum mampu menampung tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Melihat fenomena tersebut, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Mensosialisasikan dan Membudayakan Kewirausahaan. Tujuan Inpres tersebut adalah untuk menumbuhkan jiwa kepeloporan di kalangan generasi muda agar mampu berwirausaha dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada generasi mendatang melalui pendidikan pembelajaran berupa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan kepada anak-anak cara berbisnis, tetapi yang lebih penting mereka dilatih untuk memiliki nilai-nilai karakter yang terdiri dari nilai-nilai spiritualitas dan kemandirian yang kuat.

Pembelajaran kewirausahaan dipandang sangat penting untuk diterapkan di sekolah, salah satu alasan utama pentingnya pembelajaran kewirausahaan yaitu dapat melatih siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri. Menurut (Herlina, 2018) Pendidikan kewirausahaan dianggap sangat penting diterapkan pada semua tingkat satuan pendidikan agar mampu mengubah pola pikir siswa dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan siswa seperti; 1) mandiri, 2) kreatif, 3) berani mengambil resiko, 4) berorientasi pada Tindakan, 5) kepemimpinan, dan 6) kerja sama. Menurut (David Wijaya, 2017) mengemukakan bahwa Pendidikan kewirausahaan diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang membentuk karakter dan perilaku berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan peluang tumbuh dan mengembangkan potensi kreativitas dan inovasi siswa, sehingga mendorong siswa untuk mandiri dalam bekerja dan agar siswa dapat mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Menurut (Artikel Pendidikan, 2018), ada beberapa aktivitas pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar antara lain; karya wisata tempat perbelanjaan, *Market day*, dan budidaya tanaman sayuran di sekolah (*green lab*). Beberapa aktivitas tersebut merupakan suatu program pembelajaran yang bisa diterapkan institusi sekolah sebagai pengembangan keterampilan siswa untuk berwirausaha.

Salah satu aktivitas pembelajaran kewirausahaan yaitu melalui kegiatan pembelajaran *green lab*. Program *green lab* merupakan Kegiatan berbentuk seperti berkebun, bercocok tanam di sekolah. Menurut (Putri Melinda, 2020) bercocok tanam adalah kegiatan menanam tanaman yang dilakukan oleh manusia agar memanfaatkan hasil dari tanaman tersebut dalam rangka memperoleh Keuntungan dari segi ekonomis maupun dari segi konsumsi. Kegiatan ini diadakan setiap minggu dalam kurun waktu satu hari setiap kelasnya. Menurut (mutik nur Fadhilah, 2022) kegiatan *green lab* merupakan kegiatan rutin harian siswa yang masuk dalam jadwal harian sesuai dengan jenjang kelasnya. Setiap pertemuan agenda atau materinya berbeda, misalnya minggu pertama menyiapkan lahan kebun, minggu kedua menyemai bibit tanaman di polybag, minggu ketiga menanam tanaman di lahan kebun, minggu keempat merawat dengan menyiram, memberi pupuk pada tanaman sampai tiba waktu memanen tanaman. Menurut (Septiani Listianingrum, 2019) bahwa pembelajaran *green lab* adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa, Dimana dalam penelitian Septiani Listianingrum dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang program pembelajaran *green lab*.

SDIT Alam Cahaya Tobaoli merupakan lembaga pendidikan berbasis manajemen dan keislaman yang berusaha mengembangkan dan meningkatkan kompetensi keterampilan pada siswanya. Kurikulum formal yang diterapkan di SDIT Alam Cahaya Tobaoli yaitu kurikulum 2013. Selain Kurikulum 2013 (K13) SDIT Alam Cahaya Tobaoli juga menerapkan kurikulum unggulan, antara lain; Tahfizhul Quran, karakter akhlak, *leadership*, *entrepreneur*, dan logika. Kompetensi keterampilan yang secara khusus

dikembangkan adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan di SDIT Alam Cahaya Toboali dikembangkan melalui salah satu mata pelajaran muatan lokal yang bernama *green lab*.

Menurut pernyataan dari kepala sekolah di SDIT Alam Cahaya Toboali, Program *green lab* ini merupakan salah satu program yang berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan siswa di SDIT Alam Cahaya Toboali, karena program ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang peduli lingkungan saja tetapi mampu untuk menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan pada diri siswa. Sejalan dengan pendapat (mutik nur Fadhilah, 2022) Program pembelajaran *green lab* bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana merawat tanaman dengan baik, pengolahan lahan yang baik, melatih kemandirian siswa, melestarikan alam, dan mencintai lingkungan sekitarnya dan pembelajaran *greenlab* ini bukan hanya mengajarkan tata cara berkebun saja tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa seperti kemandirian, kerja keras, kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran dan berkomunikasi dengan baik karena dalam program *green lab* siswa juga diajarkan cara pemasaran hasil panen dari tanaman yang mereka tanam sendiri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara detail serta mendapatkan data tentang nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran muatan lokal *green lab* pada siswa kelas III dan siswa kelas V. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2023 di SDIT Alam Cahaya Toboali yang beralamat di Jalan Raya Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran muatan lokal *green lab* dan siswa kelas III dan siswa kelas V. Data primer berupa hasil yang didapatkan melalui observasi, Menurut (Sugiyono, 2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu jika dibandingkan dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan kuesioner.

Menurut Sidiq & Choiri (2019) observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai. Wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal *green lab* dan hasil wawancara dengan siswa kelas III dan siswa kelas V untuk mengetahui nilai kewirausahaan apa saja yang terdapat dalam pembelajaran *green lab*. sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber penunjang yang relevan. Teknik pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen wawancara. Sumber data yaitu guru mata pelajaran muatan lokal *green lab* dan siswa kelas III dan siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Alam Cahaya Toboali yang beralamat di Jalan Raya Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas III dan siswa kelas V. Data yang diperoleh menggunakan wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal *green lab*, siswa kelas III dan siswa kelas V untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *green lab* dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan pada diri siswa.

a. Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti lakukan selama beberapa hari di SDIT Alam Cahaya Toboali dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul pada saat

pembelajaran *green lab*, yaitu: Nilai mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, dan kepemimpinan.

b. Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal *Green Lab*

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran muatan Lokal *green lab* Pertanyaan yang diajukan berisi indikator nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran muatan lokal *green lab*. Indikator yang digunakan yaitu nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan seperti, mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

Gambar 1. Wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal *green lab*.



c. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas III dan siswa kelas V SD IT Alam Cahaya Toboali tentang kegiatan pembelajaran muatan lokal *green lab* yang diterapkan oleh sekolah sebagai kurikulum unggulan. Wawancara dilakukan oleh 6 siswa yang dipilih berdasarkan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran *green lab*. Adapun hasil informasi yang didapatkan melalui wawancara sebagai berikut:

1) Hasil wawancara siswa yang Bernama RJ

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang Bernama RJ nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul dalam mengikuti pembelajaran *green lab* di SDIT Alam Cahaya Toboali dari beberapa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada tindakan.

2) Hasil wawancara siswa yang Bernama FK

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang Bernama FK nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul dalam mengikuti pembelajaran *green lab* di SDIT Alam Cahaya Toboali dari beberapa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, dan kepemimpinan.

3) Hasil wawancara siswa yang Bernama FSA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang Bernama FSA nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul dalam mengikuti pembelajaran *green lab* di SDIT Alam Cahaya Toboali dari beberapa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, dan kepemimpinan.

4) Hasil wawancara siswa yang Bernama ARY

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang Bernama ARY nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul dalam mengikuti pembelajaran *green lab* di SDIT Alam

Cahaya Toboali dari beberapa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, dan berorientasi pada tindakan.

5) Hasil wawancara siswa yang Bernama NQ

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang Bernama NQ nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul dalam mengikuti pembelajaran *green lab* di SDIT Alam Cahaya Toboali dari beberapa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, dan Kepemimpinan.

6) Hasil wawancara siswa yang Bernama AM

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang Bernama AM nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul dalam mengikuti pembelajaran *green lab* di SDIT Alam Cahaya Toboali dari beberapa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berorientasi pada tindakan, dan Kepemimpinan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis observasi peneliti, wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal *green lab* dan siswa kelas III dan siswa kelas V terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran *green lab* yang dilaksanakan, terdapat beberapa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan, yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, dan kepemimpinan.

Hasil observasi yang dilakukan di SDIT Alam Cahaya Toboali pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran *green lab* yang dilaksanakan di lahan perkebunan *green lab*, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul pada siswa yaitu nilai kemandirian, hal tersebut dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa membawa atribut sendiri dari rumah. Pada pertemuan kedua nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul pada siswa yaitu nilai kemandirian, hal tersebut dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa membawa atribut sendiri dari rumah.

Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran *Green Lab* di SDIT Alam Cahaya Toboali.



Pertemuan ketiga nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul pada siswa yaitu nilai kemandirian, hal tersebut dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa membawa atribut sendiri dari rumah. Selanjutnya siswa juga menunjukkan sikap Kreatif, hal tersebut dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa membuat *polybag* untuk tempat penyemaian bakal bibit tanaman dari cangkir plastic minuman bekas, dimana cangkir plastic minuman bekas itu siswa potong bagian atasnya lalu siswa isi dengan tanah hitam dan pupuk kompos dan bagian bawah cangkir plastic minuman bekas itu di lubangi kecil-kecil agar air bisa keluar pada saat proses penyiraman. Pada pertemuan keempat nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul pada siswa yaitu nilai kemandirian, hal tersebut dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa membawa atribut sendiri dari rumah. Selanjutnya siswa juga menunjukkan sikap berani mengambil resiko, yaitu menerima akibat atas perbuatannya sendiri hal

tersebut dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa terlambat dan siswa lupa membawa atribut berkebun dan siswa tersebut diberi hukuman seperti mencabut rumput liar di sekitar kebun dan siswa tersebut tidak boleh mengikuti pembelajaran green lab.

Pada pertemuan kelima nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul pada siswa yaitu nilai kemandirian, hal tersebut dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa membawa atribut sendiri dari rumah. Selanjutnya siswa juga menunjukkan sikap kreatif, hal ini dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa menyiram tanaman dengan menggunakan botol bekas yang dimana botol bekas tersebut bagian bawahnya dilubangi kecil-kecil agar saat proses penyiraman airnya keluar dengan menyebar ke beberapa titik tidak hanya satu titik. Selanjutnya siswa juga menunjukkan sikap berani mengambil resiko, hal ini dibenarkan dari hasil pengamatan yaitu pada saat siswa tidak takut dengan kotor, siswa duduk di lahan perkebunan tanpa menggunakan alas apapun, siswa membersihkan rumput liar dengan menggunakan tangan mereka sendiri tanpa memakai alat, dan siswa menyiram tanaman sambil bermain air dan baju mereka menjadi basah dan kotor, dalam artian siswa menerima resiko atas perbuatannya sendiri.

Pada Pertemuan keenam, nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul pada siswa yaitu nilai kemandirian, hal tersebut dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa membawa atribut sendiri dari rumah. Selanjutnya siswa juga menunjukkan sikap kepemimpinan, hal ini dibenarkan dari hasil observasi yaitu pada saat siswa melakukan pembacaan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang pada saat itu ia adalah ketua pembelajaran green lab dan ada siswa yang membuat gaduh pada saat pembelajaran green lab berlangsung, setelah itu ada siswi menegur siswa tersebut dengan menyuruhnya untuk diam dan mengikuti pembelajaran *green lab* dengan baik, dan siswa tersebut langsung diam dan melanjutkan pekerjaan berkebunnya. Artinya siswa menerima saran dan kritikan dari teman.

Hasil analisis wawancara bahwa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kecenderungan sikap yang belum optimal. Artinya nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan siswa belum terbentuk dengan baik. Hasil analisis nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan siswa pada mata pelajaran muatan lokal *green lab* di SDIT Alam Cahaya Toboali beberapa nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan yang muncul dari 6 siswa yang diwawancara yaitu nilai mandiri sudah cukup baik, hal tersebut dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan 6 siswa bahwa mereka menyiapkan sendiri peralatan berkebun untuk pembelajaran green lab di sekolah, sejalan dengan pendapat (Maryono maryono, 2018) mengatakan bahwa nilai mandiri yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa agar siswa bisa melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu atau mandiri.

Nilai kreatif dalam diri siswa sudah cukup baik, hal tersebut dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan 6 siswa bahwa mereka mampu untuk memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol bekas, cangkir plastic bekas, dan kaleng bekas untuk dijadikan tempat penyemaian bibit tanaman saat pembelajaran *green lab*, Hal ini sejalan dengan pendapat (Mia Audina, 2020) mengatakan nilai kreatif adalah kemampuan siswa untuk menciptakan atau melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata untuk mencapai pemecahan jalan keluar yang relatif berbeda dengan yang ada. Nilai berani mengambil resiko dalam diri siswa belum cukup baik, hal tersebut dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan 6 siswa bahwa para siswa masih ada yang melanggar peraturan yang diberikan guru saat pembelajaran *green lab*, Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyani, 2010) mengatakan sikap berani mengambil resiko adalah kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan mampu mengambil resiko kerja dan berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri.

Selanjutnya nilai berorientasi pada tindakan dalam diri siswa sudah cukup baik, hal tersebut dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan 6 siswa bahwa mereka senang untuk menerapkan dan mempraktekkan gagasan atau idenya seperti, saat merawat tanaman seperti menyiram tanaman, memberi pupuk, membuat kayu junjung pada tanaman saat pembelajaran *green lab*, Menurut (Ferry T. Indratno, 2012) mengemukakan sikap berorientasi pada tindakan adalah sikap yang senang melakukan sesuatu yang berguna, memanfaatkan sumber yang telah ada, dan menerapkan strategi yang tepat. Nilai

kepemimpinan dalam diri siswa sudah cukup baik, hal tersebut dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan 6 siswa bahwa mereka mampu untuk mengarahkan teman-temannya jika melanggar peraturan saat pembelajaran *green lab* dan mampu untuk menerima saran dan kritikan dari teman maupun guru saat pembelajaran *green lab*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ferry T. Indratno, 2012)) mengatakan nilai kepemimpinan adalah siswa yang mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok dan mampu menerima kritikan dan saran dari teman.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam kurikulum SMK Salafiyah Syafi'iyah yang ditulis oleh (Nurhamida, 2018) memiliki hasil penelitian internalisasi nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran sudah diterapkan yaitu di masukan nya nilai-nilai tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran dan silabus, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan segala keterbatasan guru yang tidak berlatar belakang Pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, dan telah terlihat perubahan sikap peserta didik di dalam pembelajaran dan penanaman lima nilai kewirausahaan kreatif dan mandiri, namun dalam hal evaluasi pembelajaran belum mengacu pada standar penilaian yang baku.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal *green lab* di SDIT Alam Cahaya Toboali pada siswa kelas III dan siswa kelas V yang dilaksanakan rutin seminggu sekali, untuk kelas III dilaksanakan pada hari kamis sedangkan kelas V dilaksanakan pada hari senin, menghasilkan nilai-nilai kewirausahaan seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, dan kepemimpinan. Hal tersebut harus dibiasakan dari sekolah dasar agar diharapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman mereka nanti dalam berwirausaha dan bisa terus tertanamkan dan terus dilatih pada diri siswa dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Saran yang akan disampaikan adalah Guru harus selalu mengawasi kegiatan pembelajaran *green lab* agar dapat mengevaluasi kekurangan yang ada dan guru harus memiliki inovasi baru agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran *green lab*. Siswa hendaknya senantiasa menjunjung nilai Pendidikan kewirausahaan pada pembelajaran *green lab*, seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

DAFTAR RUJUKAN

- Artikel Pendidikan. (2018). *Program kewirausahaan di sekolah dasar (SD)*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka*.
- David Wijaya. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan tinggi*. Pustaka Belajar.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *In Journal Of Chemical Information and Modeling*, 68.
- Ferry T. Indratno. (2012). *Membentuk jiwa kewirausahaan*. jakarta: kompas.
- Herlina. (2018). *Kewirausahaan: Berwirausaha Sejak belia dalam perspektif ilmu sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Maryono maryono, H. B. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di sekolah dasar. *jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.
- Mia Audina. (2020). Kreativitas guru dalam menciptakan gerak tari pada pembelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah ma'had Islamy Palembang.

- Mulyani, E. (2013). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Pelatihan dan pengembangan Pusat kurikulum.
- Mutik Nur Fadhilah. (2022). peran kegiatan green lab dalam meningkatkan profil pancasila di sekolah dasar alam. *jurnal pendidikan dasar*.
- Nurhamida. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah. *Jurnal ilmiah Al-Jauhari*.
- Putri Melinda. (2020). *Implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalisme pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Septiani Listianingrum. (2019). *Hubungan Aktivitas Pembelajaran Green Lab dengan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Alam Bekasi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.